

Peningkatan Keterampilan Kerajinan Origami Melalui Pelatihan Pada Masyarakat Desa Tanjung Tambak Baru Kecamatan Tanjung Batu

Kurniawan¹, Wiwin Agustian², Indah Nurhayanti³, Irwansyah⁴, Maryani⁵

^{1,2,3,4}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

⁵Universitas Prabumulih, Prabumulih, Indonesia

Penulis Koresponden: kurniawan@binadarma.ac.id

Informasi Artikel:

Received: 11 Juli 2025, Accepted: 23 Juli 2025, Published: 28 Juli 2025

Abstract

Community Service (PKM) aims to improve the skills of the Tanjung Tambak Baru Village community in the field of origami-based handicrafts as an alternative to developing the creative economy. Based on initial observations, the community in the village has enough free time, but it has not been used productively. On the other hand, skills in craft arts such as origami are still very limited, even though they have the potential to be developed into products of economic value. This activity was carried out for two months, namely from May to June 2025, through a series of training consisting of an introduction to the basics of origami, practice in making various shapes, to product packaging and an introduction to entrepreneurship. The implementation method includes counseling, direct training, mentoring, and evaluation. The results of the activity showed an increase in participants' skills in making origami crafts, the formation of village craft groups, and the emergence of entrepreneurial interest from some participants. Active community participation and support from the village government are the keys to the success of this activity. This program has a positive impact not only in terms of skills and creativity, but also opens up economic opportunities through the utilization of local craft products. Thus, this origami training can be one of the strategies for sustainable community empowerment.

Keywords: PKM, Origami Crafts, Training, Community Skills, Creative Economy

1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya dan kreativitas masyarakatnya yang tinggi, termasuk dalam bidang kerajinan tangan. Salah satu jenis kerajinan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah origami, seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai edukatif dan ekonomi ([Masrifah et al., 2024](#)). Namun, belum semua lapisan masyarakat mengenal dan menguasai teknik origami secara baik, terutama di daerah pedesaan.

Desa Tanjung Tambak Baru, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, merupakan salah satu desa yang mayoritas warganya bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Ogan Ilir (2023), sekitar 65% penduduk usia produktif di desa ini belum memiliki keterampilan tambahan yang mendukung kegiatan ekonomi keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi kreatif, seperti kerajinan tangan, belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa ([Primandari & Sari, 2023](#)).

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), pelatihan keterampilan kerajinan origami dapat menjadi solusi yang aplikatif dan relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tanjung Tambak Baru dalam membuat kerajinan origami.
2. Mendorong pemanfaatan origami sebagai produk kreatif bernilai jual tinggi.
3. Memberikan alternatif peluang usaha rumah tangga berbasis kerajinan tangan.

Keterampilan kerajinan tangan merupakan keterampilan dasar atau sederhana, Namun sangat bermanfaat dalam melatih sifat inovatif dan kreatif setiap orang. Pelatihan keterampilan merupakan bagian dari pengajaran keterampilan hidup. Pendidikan desa sering kali menghadapi tantangan dengan terbatasnya fasilitas dan akses terhadap pendidikan yang kreatif dan praktis ([Susanti et al., 2023](#)). Origami sebagai seni melipat kertas merupakan salah satu alternative yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan ini juga dapat mengenalkan anak pada konsep dasar geometri, pola, dan simetri dengan cara yang menyenangkan. Anak - anak desa sering kali terbatas pada jenis keterampilan yang dapat mereka pelajari, terutama di luar pendidikan formal. Melalui program peningkatan keterampilan origami, anak-anak dapat dilatih untuk menciptakan berbagai bentuk dari kertas, yang selain melatih ketelitian, juga bisa dijadikan sarana pemberdayaan dengan menciptakan produk yang dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan ekonomi kreatif di tingkat Desa ([Nafis, 2024](#)).

Namun, berdasarkan observasi awal, masyarakat desa ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan bahan sederhana seperti kertas untuk dijadikan produk bernilai jual selain itu, kurangnya akses terhadap pelatihan dan pembinaan membuat masyarakat sulit untuk meningkatkan keterampilan dan daya saing mereka.

Kerajinan tangan, khususnya origami, memiliki potensi besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama anak-anak di wilayah pedesaan. Desa Tanjung Tambak Baru, yang terletak di Kecamatan Tanjung Batu, masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai mata pencaharian utama. Meskipun demikian, ada kebutuhan yang semakin mendesak untuk membuka peluang baru bagi masyarakat, baik untuk meningkatkan keterampilan mereka maupun untuk menciptakan peluang ekonomi yang lebih beragam. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelatihan kerajinan tangan, yang dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan praktis, dan memperluas pasar bagi produk-produk kerajinan.

Peningkatan keterampilan melalui pelatihan origami tidak hanya akan memberikan nilai tambah bagi masyarakat dalam hal kreativitas, tetapi juga dapat membuka peluang ekonomi baru. Produk - produk origami yang dihasilkan dapat dipasarkan sebagai souvenir, hiasan, atau hadiah dalam berbagai acara, baik di tingkat lokal maupun lebih luas lagi. Selain itu, pelatihan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dan membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk menjual produk kerajinan mereka, baik secara langsung atau melalui

platform digital.

Urgensi dari kegiatan ini sangat tinggi mengingat pentingnya pemberdayaan masyarakat pedesaan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan rendahnya akses pelatihan keterampilan non-formal. Dengan pelatihan origami yang terstruktur dan berkelanjutan, masyarakat dapat diberdayakan untuk menghasilkan produk kerajinan yang bernilai ekonomi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga.

Kegiatan PKM ini juga selaras dengan program pemerintah dalam mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pemberdayaan masyarakat desa. Diharapkan, hasil dari pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membuka peluang pembentukan kelompok usaha kerajinan yang dapat memperkuat potensi ekonomi lokal di Desa Tanjung Tambak Baru.

2. Solusi Masalah

2.1 Masalah

Permasalahan yang Dihadapi

Desa Tanjung Tambak Baru merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan aparat desa, ditemukan beberapa permasalahan utama yang berkaitan dengan kondisi keterampilan masyarakat, yaitu:

1. Minimnya keterampilan tambahan (*Soft Skill* dan Kreatif)
Sebagian besar masyarakat belum memiliki keterampilan non-pertanian yang dapat menunjang ekonomi keluarga. Aktivitas sehari-hari masih berfokus pada pekerjaan utama, tanpa ada diversifikasi usaha. Hal ini menghambat peluang peningkatan pendapatan rumah tangga.
2. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan informasi
Akses masyarakat terhadap pelatihan keterampilan kreatif seperti kerajinan tangan masih sangat terbatas. Informasi dan kegiatan pelatihan dari luar desa jarang masuk ke wilayah ini, sehingga masyarakat tidak terpapar pada berbagai bentuk peluang usaha kreatif.
3. Kegiatan produktif bagi ibu rumah tangga dan remaja belum terfasilitasi
Ibu rumah tangga dan remaja di desa ini cenderung belum memiliki kegiatan produktif yang dapat dilakukan dari rumah. Waktu luang yang tersedia belum dimanfaatkan untuk menghasilkan karya atau produk bernilai jual.
4. Potensi lokal belum dikelola optimal
Bahan-bahan sederhana seperti kertas bekas, kertas warna, dan alat tulis yang tersedia di desa belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan kreatif seperti kerajinan origami. Padahal, bahan-bahan tersebut mudah didapatkan dan tidak memerlukan biaya besar.

2.2 Solusi

Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, kegiatan PKM ini menawarkan solusi berupa pelatihan keterampilan kerajinan origami yang dirancang secara praktis, edukatif, dan aplikatif, dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan lokal. Adapun bentuk solusi yang akan dilakukan antara lain:

1. Pelaksanaan Pelatihan Origami Bertahap
Kegiatan pelatihan akan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dimulai dari pengenalan dasar origami, teknik lipat sederhana, hingga pembuatan produk kerajinan yang lebih kompleks

Published by:

- seperti hiasan, gantungan, suvenir, dan kartu ucapan.
2. Penyediaan Modul dan Alat Bahan yang Mudah Diakses
Tim PKM akan menyediakan modul sederhana yang mudah dipahami serta alat dan bahan yang digunakan selama pelatihan, dengan harapan peserta dapat mengulang proses secara mandiri di rumah.
 3. Pengenalan Model Usaha Mikro Berbasis Kerajinan Origami
Peserta akan diberikan wawasan tentang bagaimana mengubah keterampilan origami menjadi peluang usaha, seperti membuat produk untuk acara ulang tahun, pernikahan, atau dekorasi, serta strategi pemasaran sederhana baik offline maupun online.
 4. Pendampingan dan Monitoring Hasil Pelatihan
Setelah pelatihan, akan dilakukan pendampingan ringan bagi kelompok masyarakat yang berminat mengembangkan usaha kerajinan origami secara berkelanjutan. Ini mencakup penguatan jejaring pemasaran lokal dan pemanfaatan media sosial.
 5. Pembentukan Kelompok Kecil atau Komunitas Origami
Tim PKM mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil berbasis kerajinan untuk memperkuat kolaborasi antar warga dan memudahkan pengelolaan hasil produksi serta pembinaan lebih lanjut.

Dengan pelaksanaan solusi tersebut, kegiatan PKM ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa Tanjung Tambak Baru, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan remaja, untuk memiliki keterampilan kreatif yang dapat menjadi modal dalam membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat potensi ekonomi kreatif desa.

3. Metode Pelaksanaan

3.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan PKM ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Metode ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat secara nyata ([Zunaidi, 2024](#)).

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan dan Koordinasi Awal

Dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, tahap persiapan dan koordinasi awal menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dengan adanya persiapan yang matang dan koordinasi yang baik sejak awal, diharapkan seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan ([Arifudin et al., 2021](#)). Pada tahap awal, tim PKM akan melakukan:

- a. Koordinasi dengan aparatur desa dan tokoh masyarakat Desa Tanjung Tambak Baru untuk mendapatkan dukungan dan rekomendasi peserta pelatihan.
- b. Survei dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi lokasi pelatihan yang representatif, jumlah peserta, serta kebutuhan alat dan bahan.
- c. Penyusunan kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pemahaman peserta. Materi disusun secara bertahap dari dasar hingga lanjutan.
- d. Pembuatan dan penggandaan modul pelatihan berupa buku panduan origami bergambar dan lembar kerja sederhana untuk peserta.

2. Pelaksanaan Pelatihan Origami

Pelatihan akan dilaksanakan selama beberapa sesi (misalnya 4–6 kali pertemuan), dengan durasi 2–3 jam per sesi. Metode pelatihan yang digunakan antara lain:

- a. Metode Demonstrasi Langsung
Setiap materi pelatihan akan diajarkan dengan metode demonstrasi oleh tim PKM. Peserta akan mengikuti proses pelipatan langkah demi langkah secara langsung ([Ghufron & Kasiyun, 2020](#)).
- b. Metode Partisipatif dan Praktik Langsung
Peserta tidak hanya menyimak, tetapi langsung mempraktikkan teknik origami dengan bimbingan mentor. Ini penting untuk membangun keterampilan motorik dan daya ingat ([Jufri et al., 2023](#)).
- c. Diskusi dan Tanya Jawab
Sesi tanya jawab akan diberikan di setiap akhir pertemuan untuk memastikan pemahaman peserta dan menyelesaikan kesulitan yang dihadapi selama praktik.
- d. Evaluasi Karya dan Umpan Balik
Setiap peserta akan diminta menampilkan hasil origami yang telah dibuat. Tim akan memberikan umpan balik konstruktif dan apresiasi untuk meningkatkan motivasi ([Dungus, 2023](#)).

Materi yang diberikan meliputi:

- Teknik dasar origami (lipatan dasar, bentuk dasar persegi dan segitiga)
- Pembuatan bentuk-bentuk sederhana (bunga, burung, kotak, ikan, dll.)
- Pengembangan kreativitas dalam bentuk kerajinan dekoratif dan suvenir
- Teknik pewarnaan dan pengemasan produk origami
- Simulasi membuat produk untuk keperluan bisnis rumahan

3. Pengenalan Konsep Wirausaha Berbasis Kerajinan Origami

Pada akhir sesi pelatihan, peserta akan diberikan materi tambahan mengenai:

- a. Peluang usaha dari kerajinan origami
- b. Simulasi perhitungan modal dan harga jual
- c. Pemasaran sederhana secara offline dan online
- d. Studi kasus inspiratif dari pengrajin origami sukses. Tujuan dari sesi ini adalah mendorong peserta untuk memandang origami tidak hanya sebagai aktivitas seni, tetapi juga sebagai potensi usaha mikro yang menjanjikan.

4. Pendampingan dan Monitoring

Pasca pelatihan, tim PKM akan tetap menjalin komunikasi dengan peserta untuk:

- a. Melakukan pemantauan perkembangan keterampilan
- b. Memberikan pendampingan jika peserta mulai memproduksi karya secara mandiri
- c. Membantu promosi awal produk origami secara daring melalui media sosial atau bazar lokal. Tim juga akan memfasilitasi pembentukan kelompok kecil (komunitas atau

kelompok usaha) bagi peserta yang ingin terus berlatih dan menjadikan keterampilan ini sebagai usaha rumah tangga.

5. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Di akhir kegiatan, akan dilakukan:

- Evaluasi menyeluruh terhadap capaian pelatihan melalui kuesioner dan wawancara singkat.
- Dokumentasi dan pelaporan kegiatan, yang mencakup data kehadiran, hasil karya, testimoni peserta, serta rekomendasi untuk kelanjutan program.
- Penyerahan laporan kegiatan kepada aparat desa sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus referensi bagi kegiatan serupa di masa depan.

3.2 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan tahapan-tahapan, dimana setiap tahapan disusun secara sistematis sehingga dapat dilaksanakan proses kegiatan dengan teratur dan terarah. Tahapan pelaksanaan dimaksudkan agar kegiatan PKM ini dapat dipantau seberapa besar kemajuan dalam proses kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi ke dalam lima tahap utama, yaitu (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan Pelatihan, (3) Pengenalan Wirausaha, (4) Pendampingan dan Monitoring, dan (5) Evaluasi serta Dokumentasi Kegiatan ([Disman et al., 2023](#)). Berikut rincian masing-masing tahap:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Minggu	Kegiatan Utama	Output
1–2	Persiapan dan koordinasi	Modul, daftar peserta, perlengkapan siap
3–5	Pelaksanaan pelatihan origami	Peserta mampu membuat berbagai bentuk origami
6	Pengenalan wirausaha kreatif	Peserta memahami konsep bisnis kerajinan origami
7–8	Pendampingan dan monitoring	Terbentuk kelompok kecil, mulai produksi mandiri
9	Evaluasi dan dokumentasi	Laporan kegiatan, testimoni, dokumentasi karya peserta

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dirincikan kegiatannya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan (Minggu ke-1 – ke-2)

Kegiatan awal yang dilakukan mencakup:

- Koordinasi dengan aparat Desa Tanjung Tambak Baru untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan.
- Sosialisasi kegiatan kepada warga serta perekrutan peserta pelatihan (target: ibu rumah tangga, anak-anak dan remaja).
- Observasi lokasi dan fasilitas pelatihan.
- Penyusunan dan penggandaan modul pelatihan origami.

Published by:

5. Pembelian alat dan bahan pelatihan seperti kertas lipat, alat potong, lem, spidol, dan aksesoris pendukung.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Origami (Minggu ke-3 – ke-5)

Pelatihan akan dilakukan dalam beberapa sesi, yang mencakup:

1. **Sesi 1:** Pengenalan origami, sejarah, dan manfaat. Teknik dasar lipatan.
2. **Sesi 2:** Praktik membuat bentuk-bentuk sederhana (burung, bunga, kotak, ikan).
3. **Sesi 3:** Pengembangan bentuk origami menjadi produk dekoratif dan fungsional.
4. **Sesi 4:** Teknik pewarnaan, variasi desain, dan kemasan produk.
5. Metode pelatihan: demonstrasi, praktik langsung, diskusi, dan evaluasi hasil.

3. Tahap Pengenalan Konsep Wirausaha (Minggu ke-6)

Materi tambahan yang akan diberikan:

1. Pengantar kewirausahaan dan peluang usaha dari kerajinan origami.
2. Simulasi perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual.
3. Strategi promosi sederhana (media sosial, pameran lokal, word-of-mouth).
4. Studi kasus pengrajin sukses yang relevan dan inspiratif.

4. Tahap Pendampingan dan Monitoring (Minggu ke-7 – ke-8)

Setelah pelatihan, dilakukan kegiatan pendukung berupa:

1. Pendampingan teknis bagi peserta yang ingin melanjutkan produksi mandiri.
2. Pembentukan kelompok kecil/komunitas untuk latihan rutin dan produksi bersama.
3. Pengumpulan data perkembangan peserta dan hasil karya.
4. Fasilitasi pemasaran awal melalui media sosial atau mini bazar lokal.

5. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi (Minggu ke-9)

Kegiatan akhir untuk menilai keberhasilan program:

1. Pengisian kuesioner evaluasi oleh peserta (aspek pemahaman, kepuasan, minat lanjutan).
2. Wawancara singkat untuk mendapatkan testimoni dan saran.
3. Dokumentasi hasil kegiatan berupa foto, video, dan hasil karya peserta.
4. Penyusunan dan penyerahan laporan kegiatan kepada pihak desa dan institusi.

3.3 Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai bulan Mei hingga Juni 2025, dari mulai perencanaan kegiatan, pencarian dana, koordinasi, pelaksanaan kegiatan, sampai pelaporan hasil kegiatan. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berada di Desa/Kelurahan Tanjung Tambak Baru Kecamatan Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, 30644. Berikut adalah rincian waktu pelaksanaan berdasarkan tahapan kegiatan:

Tabel 2: Waktu Pelaksanaan Kegiatan PKM

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi dengan pihak desa, observasi, dan perekrutan peserta	1 – 10 Mei 2025 (Minggu 1–2)
2	Penyusunan modul dan pengadaan alat & bahan	6 – 12 Mei 2025 (Minggu ke-2)
3	Sesi 1 & 2 Pelatihan Origami Dasar	13 – 17 Mei 2025 (Minggu ke-3)
4	Sesi 3 & 4 Pelatihan Origami Lanjutan dan Produk Kreatif	18 – 24 Mei 2025 (Minggu ke-4)
5	Pengenalan Konsep Wirausaha Origami	25 – 31 Mei 2025 (Minggu ke-5)
6	Pendampingan Produksi Mandiri & Pembentukan Kelompok Kecil	1 – 14 Juni 2025 (Minggu 6–7)
7	Monitoring Kegiatan & Pengumpulan Hasil Karya	15 – 21 Juni 2025 (Minggu ke-8)
8	Evaluasi, Dokumentasi, dan Penyusunan Laporan Kegiatan	22 – 28 Juni 2025 (Minggu ke-9)

3.4 Partisipasi pihak Mitra

Dalam pelaksanaan ini mitra selalu dilibatkan secara aktif dalam setiap aktivitas karena solusi yang dipilih muncul dari pihak mitra sendiri. Sistem monitoring internal juga dilakukan secara periodik. Mitra berpartisipasi dalam setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dijadwalkan, memberikan data yang dibutuhkan oleh tim pengusul, menyediakan fasilitas tempat dan waktu serta kelompok peserta untuk pelaksanaan kegiatan, memberikan masukan dalam setiap Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan.

Dengan demikian, partisipasi mitra sangat akan sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini secara keseluruhan dari awal sampai dengan keberlanjutan program ini pada mitra dimasa datang walaupun program PKM berakhir.

1. Dukungan Fasilitas dan Tempat Kegiatan
Pemerintah Desa Tanjung Tambak Baru menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan, seperti aula desa atau balai warga, sebagai lokasi utama untuk penyampaian materi, praktik kerajinan origami, serta sesi diskusi dan evaluasi.
2. Koordinasi dan Sosialisasi Kepada Warga
Aparat desa turut membantu dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan PKM kepada masyarakat, termasuk membantu proses rekrutmen peserta yang berasal dari kalangan ibu rumah tangga, anak-anak, remaja, maupun warga yang memiliki minat dalam kerajinan tangan.
3. Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan
Mitra terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan, mulai dari sesi pembukaan hingga pelaksanaan pelatihan. Perangkat desa dan tokoh masyarakat ikut serta dalam memotivasi peserta, serta mendampingi selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.
4. Dukungan Moral dan Sosial
Pihak mitra memberikan dukungan moral berupa dorongan kepada masyarakat untuk terlibat aktif dalam kegiatan, sekaligus menekankan pentingnya pengembangan keterampilan sebagai peluang usaha alternatif yang produktif.

5. Pemeliharaan Keberlanjutan Program

Setelah kegiatan PKM selesai, mitra desa bersedia menjadi fasilitator dalam menjaga *keberlanjutan* kegiatan pelatihan melalui pembentukan kelompok kerajinan atau komunitas kecil yang akan difasilitasi oleh desa, baik dari segi tempat pertemuan maupun bimbingan berkelanjutan.

6. Pemanfaatan Produk Hasil Kegiatan

Mitra desa juga akan membantu memperkenalkan hasil kerajinan origami dari peserta pelatihan dalam berbagai kegiatan desa, seperti bazar lokal, acara peringatan hari besar, maupun melalui media sosial desa, sehingga hasil karya dapat diapresiasi dan memiliki nilai tambah secara ekonomi.

4. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

4.1 Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Masyarakat Desa Tanjung Tambak Baru Kecamatan Tanjung Batu telah dilaksanakan dengan lancar selama periode **Mei hingga Juni 2025**. Program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bidang kerajinan tangan berbasis origami serta memperkenalkan potensi wirausaha kreatif dari hasil karya tersebut.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Terselenggaranya Pelatihan Kerajinan Origami

Pelatihan origami yang dilakukan dalam empat sesi utama diikuti oleh **±30 peserta**, terdiri dari ibu rumah tangga, remaja putri, serta warga lain yang memiliki ketertarikan pada kerajinan tangan. Materi pelatihan mencakup teknik dasar origami, variasi bentuk, pewarnaan, hingga pengemasan produk. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terbukti dari keaktifan dalam praktik, kehadiran yang konsisten, serta kualitas hasil karya yang terus meningkat dari sesi ke sesi.



Gambar 1: Praktek Pelatian membuat Origami



Gambar 2: Hasil Pembuatan Origami sesi Remaja Putri

2. Peningkatan Keterampilan dan Kreativitas Peserta

Peserta mampu menghasilkan berbagai bentuk kerajinan origami seperti bunga, kupu-kupu, burung, kotak kado, hiasan gantung, dan kartu ucapan kreatif. Beberapa peserta bahkan mulai mengembangkan desain sendiri dari hasil pelatihan. Kemampuan peserta tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis, tetapi juga meningkat dalam hal estetika, kombinasi warna, dan kepercayaan diri untuk memamerkan hasil karyanya.

3. Terbentuknya Kelompok Kerajinan Origami Desa

Sebagai tindak lanjut pelatihan, telah dibentuk sebuah **kelompok kecil kerajinan origami desa** yang diberi nama "*Kreasi Lipat Tanjung*". Kelompok ini difasilitasi oleh pemerintah desa dan mendapat dukungan berupa ruang berkumpul serta kesempatan untuk tampil dalam kegiatan desa. Kelompok ini diharapkan dapat terus berkembang menjadi wadah pembinaan dan produksi bersama, serta menjadi embrio kewirausahaan berbasis komunitas.

4. Peningkatan Kesadaran akan Potensi Wirausaha

Materi pengenalan wirausaha telah membuka wawasan peserta tentang peluang bisnis dari produk origami. Sebagian peserta mulai mencoba menjual hasil karyanya secara sederhana melalui media sosial dan acara komunitas. Tindak lanjut juga sedang diujicobakan melalui pendampingan promosi produk dan pelatihan pemasaran digital tingkat dasar secara mandiri oleh kelompok kerajinan.

5. Dokumentasi dan Publikasi

Seluruh rangkaian kegiatan telah didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan tertulis. Dokumentasi ini akan dijadikan bahan evaluasi sekaligus promosi keberhasilan program, baik di lingkungan kampus maupun mitra desa. Selain itu, hasil karya peserta juga dipamerkan dalam *mini display* saat evaluasi akhir program.

5. Kesimpulan

PKM yang dilaksanakan di Desa Tanjung Tambak Baru dengan fokus pada “Peningkatan Keterampilan Kerajinan Origami Melalui Pelatihan” telah berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Pelatihan ini berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, khususnya dalam bidang kerajinan tangan berbasis origami, yang tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga memiliki nilai ekonomi.

Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi, kemampuan motorik halus meningkat, dan kreativitas dalam menciptakan bentuk serta desain origami berkembang secara signifikan. Selain itu, pelatihan ini turut membuka wawasan masyarakat terhadap peluang usaha mandiri berbasis keterampilan seni lipat kertas, yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai produk kerajinan lokal bernilai jual.

Adanya dukungan aktif dari pemerintah desa dan terbentuknya kelompok kerajinan origami desa menjadi indikator keberlanjutan dari kegiatan ini. Kelompok ini diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan lanjutan, produksi bersama, serta sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan potensi ekonomi kreatif yang berbasis pada partisipasi dan kearifan lokal. Keberhasilan pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis keterampilan praktis dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat pedesaan.

Daftar Pustaka

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Disman, R., Nadria, A. T., Nasution, R. A., Rahaditya, D., & Saputra, S. (2023). Optimalisasi Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pemberdayaan dan Pengolahan Coconut Oil di Mandailing Natal. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8.
- Dungus, F. (2023). Evaluasi Pendidikan. *Penerbit Tahta Media*.
- Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru Sd Di Sdn Margorejo Vi Surabaya. *Prosiding Semadif*, 1.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Masrifah, M., Arum, D. S., Pradana, A. K., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Safira, M. E. (2024). Peningkatan motorik halus dengan memanfaatkan origami untuk siswa taman kanak-kanak. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(4), 47–61.
- Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan kreativitas menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, 6(2), 33.

- Primandari, N. R., & Sari, E. K. (2023). *Strategi Pengembangan UMKM*. Deepublish.
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan literasi teknologi di masyarakat pedesaan melalui pelatihan digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12–21.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

